

LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PROSES MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V DI SDN KEMBANGLANGIT KABUPATEN BATANG

Eti Indrawati¹⁾, Duwi Nuvitalia²⁾, Mira Azizah³⁾

DOI : 10.26877/literasi.v5i1.22359

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui keefektifan pembelajaran *berdiferensiasi* proses melalui model *Prolem Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDN Kembanglangit Kabupaten Batang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan adalah *Pre-Eksperimental Design* dalam bentuk *One-Group Pretets-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN Kembanglangit Kabupaten Batang yang berjumlah 13 siswa dengan rincian 9 laki-laki dan 4 perempuan. Berdasarkan perhitungan, maka diperoleh hasil *pre test* sebanyak 75% siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 68. Sedangkan hasil *post test* sebanyak 90% siswa dengan rata-rata 88. Analisis uji t dengan taraf signifikan 0,05% dan $df=13$ menyatakan bahwa t_{hitung} sebesar 16,444 dan t_{tabel} 2,179 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $16,444 > 2,179$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada perbedaan yang signifikan dan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *berdiferensiasi* proses melalui model *Problem Based Learning* efektif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDN Kembanglangit Kabupaten Batang.

Kata Kunci: Pembelajaran *berdiferensiasi* proses, model *Problem Based Learning*, dan Hasil Belajar

Abstract

The purpose of this study is to determine the effectiveness of process differentiated learning through the Prolem Based Learning model on the learning outcomes of science science students in grade V at SDN Kembanglangit, Batang Regency. This type of research is quantitative research. The design used is Pre-Experimental Design in the form of One-Group Pretets-Posttest Design. The population in this study is all grade V students at SDN Kembanglangit, Batang Regency which totals 13 students with details of 9 boys and 4 girls. Based on calculations, the results of the pre-test were obtained as many as 75% of students who completed with an average score of 68. Meanwhile, the results of the post test were 90% of students with an average of 88. The analysis of the t-test with a significant level of 0.05% and $df=13$ stated that the tcount was 16.444 and the table was 2.179 because the table > tcount was $16.444 > 2.179$, then H_0 was rejected and H_a was accepted so that there was a significant difference and it can be concluded that process differentiated learning through the Problem Based Learning model is effective on the learning outcomes of science science students in grade V at SDN Kembanglangit, Batang Regency.

Keywords: *Process differentiated learning, Problem Based Learning model, and Learning Outcomes*

History Article

Received 5 Febuari 2025
Approved 20 Febuari 2025
Published 17 Maret 2025

How to Cite

Indrawati, Eti., Nuvitalia, Duwi. & Azizah, Mira. (2025). Keefektifan Pembelajaran Berdiferensiasi Proses Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Di SDN Kembanglangit Kabupaten Batang. *Literasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 195 - 206



Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No. 24, Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ indrawatieti14@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dari suatu negara. Sumber daya manusia yang berkualitas unggul tentu saja dilandasi dengan nilai-nilai pendidikan unggul pula. Munandar (2017) Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan, karena kurikulum merupakan jantung pendidikan yang menentukan keberlangsungan pendidikan (dalam Fauzi, 2022). Kurikulum yang digunakan saat ini adalah Kurikulum Merdeka yang dalam pembelajarannya memberikan kesempatan siswa untuk belajar dengan tenang, santai, dan menyenangkan, bebas stress, dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya, kurikulum ini berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif siswa. Kurikulum Merdeka dapat memberikan ruang yang lebih leluasa (merdeka) dalam pengembangan karakter dan kompetensi siswa, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah sehingga siswa dapat menekuni minatnya (Mulyasa 7). Gaya belajar setiap anak tidak dapat disamaratakan, dengan demikian guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran harus menyesuaikan gaya belajar siswa yang bervariasi dengan pembelajaran *berdiferensiasi* (Himmah, 2023). Marno dan M. mengemukakan tiga macam gaya belajar: (1) cara belajar siswa dengan memperhatikan dan menyaksikan secara langsung disebut visual. (2) siswa yang nyaman belajar dengan cara mendengarkan disebut auditori. (3) kecenderungan siswa lebih menyukai cara mempraktikkan disebut kinestetik (Himmah, 2023).

Pembelajaran yang *berdiferensiasi* merupakan gagasan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di abad ke-21 tentunya dalam penerapan kurikulum merdeka. Pembelajaran yang *berdiferensiasi* bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran yang *berdiferensiasi* ini merupakan usaha guru untuk menyesuaikan kebutuhan belajar setiap siswa pada kegiatan pembelajaran berlangsung. Penyesuaian yang dimaksud yaitu berkaitan dengan minat siswa, profil belajar dan keinginan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik (Herwina).

Guru menjadi faktor yang penting dalam keberhasilan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Guru merupakan tenaga pendidik yang memiliki peran penting dalam menciptakan generasi muda yang berkualitas khususnya dalam bidang pendidikan yang ada di Indonesia dengan memberikan pengetahuan kepada siswa sehingga siswa mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan hidup yang dibutuhkan siswa dalam menghadapi kehidupan nyata. Hal tersebut dapat terealisasikan dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif. Namun pada kenyataan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru masih belum berjalan secara maksimal yang menyebabkan hasil belajar siswa masih dibawah batas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Adapun yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal atau yang berasal dalam diri, seperti motivasi belajar, kondisi emosi, kesiapan fisik, psikologis yaitu kecerdasan, bakat, minat, kreatifitas, atau gaya belajar siswa, selain itu faktor eksternal atau yang berasal dari luar diri atau lingkungan (Salsabila).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2023 dengan Abdul Gofar Mustofa, S.Pd. selaku guru/wali kelas IV SD Negeri Kembanglangit, kegiatan pembelajaran di SD Negeri Kembanglangit dengan rincian 13 siswa yang terdiri dari 4 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki yang memiliki gaya belajar berbeda yaitu gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik data tersebut didapat melalui *assessment diagnostic* dan

observasi yang dilakukan guru terhadap siswa. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang pasif dan aktif sama seperti hasil belajar siswa yang belum semuanya mencapai KKTP dalam setiap pembelajaran. Narasumber menyatakan bahwa penyebab siswa tidak lulus KKTP adalah gaya belajar siswa yang heterogen, kurangnya kesiapan belajar siswa, dan motivasi belajar yang kurang. Hal tersebut selaras dengan hasil observasi, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan metode ceramah tanpa menggunakan model dan media pembelajaran tertentu, sehingga siswa belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran, hal tersebut mengakibatkan siswa tidak fokus pada kegiatan pembelajaran yang monoton. Akibatnya masih ada siswa yang tidak mencapai batas KKTP yang sudah ditentukan.

Metode ceramah memang efektif dalam beberapa materi pembelajaran. Namun, bila tidak dikombinasikan dengan model pembelajaran, maka pembelajaran menjadi tidak efektif. Maka dari itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa supaya hasil belajar meningkat. Salah satu upaya yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dengan proses pembelajaran yang *berdiferensiasi*,

Model pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar harus diperhatikan. Pembelajaran *berdiferensiasi* proses melalui model *Problem Based Learning* bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dalam mengoptimalkan potensinya. Hal tersebut selaras dengan riset yang telah dilakukan oleh (Minasari, 2023) yang menyatakan bahwa hasil belajar kognitif dan psikomotorik peserta didik meningkat dengan baik setelah diterapkannya pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran *berdiferensiasi* konten. Model PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dengan aktif dalam memecahkan masalah yang tentunya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam penerapan model pembelajaran tersebut tentunya gaya belajar siswa merupakan salah satu hal yang harus dipertimbangkan saat menggunakan model *Problem Based Learning*. Setiap siswa belajar dengan cara yang berbeda, ada yang visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar ini dapat mempengaruhi cara siswa memproses informasi dan memahami materi pembelajaran. Widiyanti mengatakan bahwa gaya belajar dianggap penting untuk guru agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan sukses (dalam Al Badriyah, dkk 2023).

Berdasarkan uraian di atas sangat penting untuk diteliti apakah pembelajaran *berdiferensiasi* proses melalui model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu, maksud dilakukan penelitian ini guna melihat bahwa efektif atau tidak dalam meningkatkan hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran *berdiferensiasi* proses melalui model *Problem Based Learning*, dengan memberikan masalah atau fenomena yang ada di kehidupan sehari-hari, kemudian siswa dapat menjawab atau menyelesaikan masalah tersebut sesuai dengan gaya belajarnya, siswa yang memiliki gaya belajar auditori akan menerima materi dengan metode ceramah, siswa yang cenderung menyukai gaya belajar visual akan menerima pembelajaran dengan melihat materi video yang ditampilkan di kelas, sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik akan menerima materi dengan observasi secara langsung di lingkungan sekolah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dalam bentuk *One-Group Pretets-Posttest Design*. Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Kembanglangit tepatnya di Jl. Raya Bandar-Batur Km. 9, Desa Kembanglangit, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang. Peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena SD Negeri Kembanglangit telah melaksanakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka yang mengedepankan potensi dan minat belajar siswa yang *berdiferensiasi*. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari tahun pembelajaran 2023/2024 sampai tahun pelajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan, baik secara langsung melalui tatap muka antara sumber data atau tidak langsung (Triyono 162). Wawancara digunakan sebagai pengumpulan data penelitian saat melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal dari narasumber lebih mendalam mengenai model dan metode pembelajaran yang digunakan. Narasumber wawancara tersebut yaitu wali kelas IV Bapak Abdul Gofar Mustofa, S.Pd. dengan poin-poin yang telah ditentukan. Melalui wawancara ini, peneliti mendapatkan berbagai informasi sehingga dapat menentukan permasalahan serta variabel yang harus diteliti yaitu pembelajaran *berdiferensiasi* proses melalui model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa.

2. Observasi

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang dikerjakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti (Triyono 157). Observasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa di kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Tes

Teknik tes adalah cara pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan melaksanakan tes terhadap sejumlah objek penelitian. Tes biasanya berupa sejumlah pertanyaan atau soal yang diberikan pada seseorang tujuannya untuk memperoleh jawaban yang nantinya akan digunakan sebagai patokan atau tolak ukur dalam mendapatkan skor (Triyono 166). Tes ini digunakan untuk pengambilan data hasil belajar siswa. Tes tersebut berupa tes pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban, yaitu a, b, c, dan d. Tes yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu *pre test* dan *post test*. *Pre test* adalah tes yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan sedangkan *post test* adalah tes yang dilakukan setelah diberikan perlakuan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan yang dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen yang relevan dengan penelitian (Fitri 116). Dokumentasi yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian pada siswa kelas V SD

Negeri Kembangangit tahun Pelajaran 2024/2025 berupa daftar nama siswa, foto kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian, nilai *pre test* dan *post test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan melakukan wawancara dengan wali kelas, setelah dilakukan wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2023 dengan Abdul Gofar Mustofa, S.Pd. selaku guru/wali kelas IV SD Negeri Kembanglangit, kegiatan pembelajaran di SD Negeri Kembanglangit dengan rincian 13 siswa yang terdiri dari 4 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki memiliki gaya belajar berbeda yaitu gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik data tersebut didapat wali kelas melalui *assessment diagnostic* dan observasi. Selanjutnya adalah observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan metode ceramah tanpa menggunakan model dan media pembelajaran tertentu, sehingga siswa belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran, hal tersebut mengakibatkan siswa tidak fokus pada kegiatan pembelajaran yang monoton. Akibatnya masih ada siswa yang tidak mencapai batas KKTP yang sudah ditentukan. Metode ceramah memang efektif dalam beberapa materi pembelajaran. Namun, bila tidak dikombinasikan dengan model pembelajaran, maka pembelajaran menjadi tidak efektif.

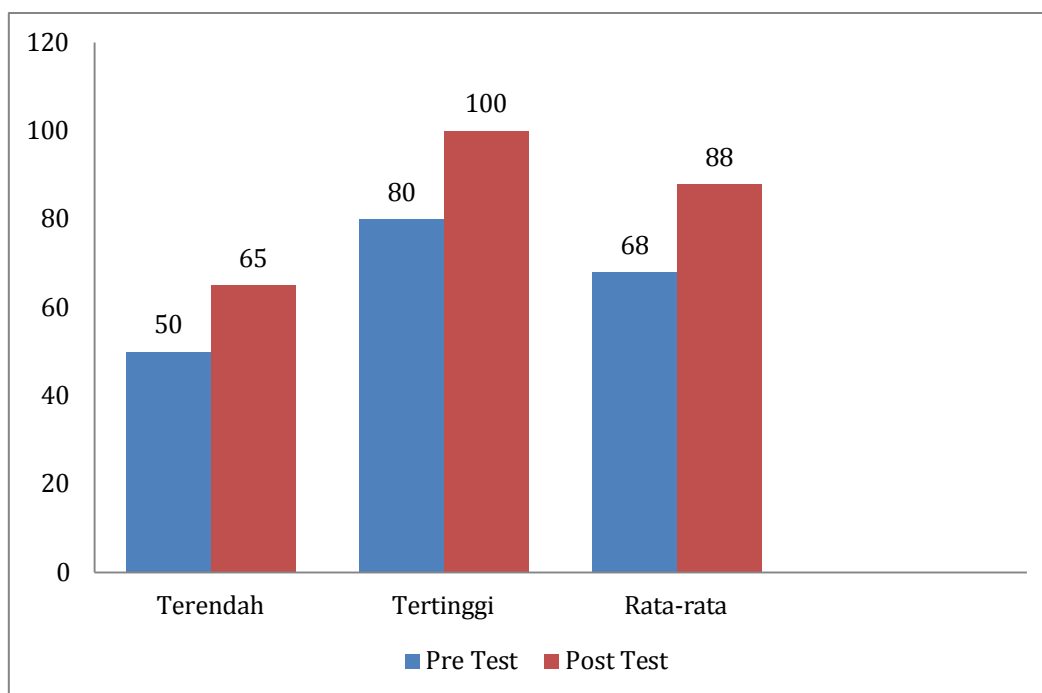
Kemudian, peneliti juga menggunakan soal uji coba *pre test* dan *post test* berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 soal yang diujikan pada siswa kelas VI yang telah menerima materi tersebut. Dari soal uji coba yang telah diajukan kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Kemudian hasil analisis yang memenuhi kriteria dapat digunakan peneliti sebagai soal *pre test* dan *post test* berjumlah 14 soal pilihan ganda. Selanjutnya butir soal diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri Kembanglangit dalam kegiatan *pre test* dan *post test*. Setelah melakukan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi *Pre Test* dan *Post Test* kelas V di SDN Kembanglangit

Keterangan	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
Nilai Tertinggi	80	100
Nilai Terendah	50	65
Rata-rata	68	88
Siswa Tuntas	9	12
Siswa Tidak Tuntas	4	1

Dari Tabel 1 Hasil rekapitulasi data *pre test* dan *post test* dari 13 siswa, menunjukkan bahwa nilai *pre test* rata-ratanya 68 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80. Nilai *post test* rata-ratanya 88 dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 100. Dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan yaitu 69 didapati 9 siswa tuntas pada penilaian *pre test* dan 4 siswa lainnya belum memenuhi KKTP. Pada penilaian *post test* siswa yang memenuhi KKTP berjumlah 12 dan yang tidak memenuhi KKTP berjumlah 1 siswa. Dari kedua hasil tersebut terlihat perbedaan antara nilai rata-rata *pre test* dan *post test* yang telah dikerjakan siswa.

Dari kedua hasil tersebut terlihat perbedaan antara nilai rata-rata *pre test* dan *post test* yang telah dikerjakan siswa. Hasil dan nilai rata-rata *pre test* dan *post test* dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

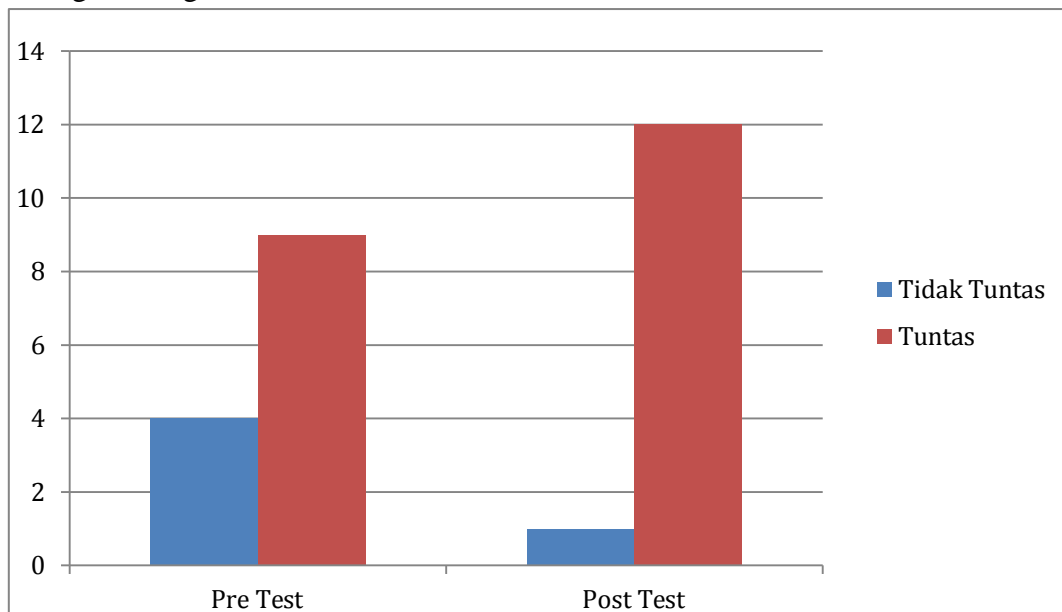


Gambar 1 Nilai *Pre Test- Post Test*

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat perbedaan antara nilai *pre test* dan *post test*. Perbedaan tersebut dilihat dari nilai terendah, tertinggi, dan rata-rata. Dapat ditunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang sudah diberikan perlakuan pembelajaran *berdiferensiasi* proses melalui model *Problem Based Learning* sebanyak 20. Keberhasilan suatu penilaian diukur tuntas dan tidak tuntasnya siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan di kelas V dengan siswa yang berjumlah 13 anak dengan KKTP IPAS yakni 69 dan diperoleh siswa yang tidak tuntas dalam penilaian *pre test* berjumlah 4 siswa dan siswa yang tuntas berjumlah 9 Siswa.

Setelah diberikan pembelajaran *berdiferensiasi* proses melalui model *Problem Based Learning*, dengan materi Mata Pelajaran IPAS kelas V pada BAB 2 (Harmoni dalam Ekosistem) khususnya pada Topik A (Memakan atau Dimakan). Pada bab ini, peserta didik diharapkan bisa menghubungkan kebutuhan makhluk hidup untuk mendapatkan energi dengan cara makan. Dari pemahaman ini, peserta didik juga diharapkan bisa mendeskripsikan hubungannya dalam bentuk rantai makanan dan jaring-jaring makanan. Peserta didik akan belajar mengenai peran masing-masing komponen dalam jaring-jaring makanan). Tahapan pertama yang dilakukan yaitu mengorganisasikan siswa terhadap permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan materi, agar siswa dapat memahami permasalahan yang perlu diselesaikan. Tahap kedua yaitu mengorganisasikan siswa ke dalam tiga kelompok yang sesuai dengan gaya belajarnya yaitu auditori, visual, dan kinestetik. Siswa mencari informasi dan berdiskusi untuk menyelesaikan masalah menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan gaya belajarnya, untuk kelompok auditori mencari informasi melalui bacaan yang dibaca secara bersama-sama dengan suara yang lantang, kelompok visual mencari informasi dengan memperhatikan video animasi yang berisikan materi, dan kelompok kinestetik mencari informasi dengan mengamati halaman sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Rambe and Yarni) bahwa siswa dengan gaya belajar

audiotori lebih mudah mencerna, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan mendengarkan atau membaca bacaan secara lisan. Kemudian gaya belajar visual lebih menekankan pada bagaimana seorang siswa lebih mudah memusatkan perhatian dan konsentrasi terhadap materi yang dipelajari melalui melihat, memandang, dan mengamati objek yang diamati. Hal ini didukung oleh pendapat Ahamadi dan Supriyono (2002:84) yang mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki gaya belajar visual akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik atau gambar, atau dengan kata lain lebih mudah mempelajari bahan pembelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatnya. Sedangkan, gaya belajar kinestetik adalah belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung, yang dapat berupa menangani dengan bergerak, menyentuh, merasakan atau mengalami sendiri. Tahap ketiga yaitu membimbing kelompok, guru membimbing setiap kelompok dalam mencari informasi yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan. Tahap keempat adalah mengembangkan dan menyajikan hasil harya atau LKPD. Setiap kelompok melakukan diskusi untuk menyelesaikan LKPD dan dipresentasikan di depan kelas. Tahap kelima ialah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru dan siswa mengoreksi bersama-sama hasil dari setiap kelompok dan kelompok yang lain memberkan apresiasi serta pertanyaan atau sanggahan bila perlu. Kegiatan dilanjutkan dengan membuat Kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain. Setelah mendapat perlakuan siswa yang tidak tuntas dalam penilaian *post test* berjumlah 1 siswa dan siswa yang tuntas berjumlah 12 siswa. Dari data tersebut dapat disajikan ke dalam bentuk gambar bagan sebagai berikut:



Gambar 2 Nilai Katuntasan *Pre Test* dan *Post Test*

Dari Gambar 2 siswa mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan Pembelajaran *Berdiferensiasi* proses melalui model *Problem Based Learning* terdapat peningkatan pada siswa dilihat dari jumlah siswa yang mengalami kenaikan pada nilai *pre test* dan *post test* sejumlah 1 siswa.

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran peneliti menggunakan uji ketuntasan belajar klasikal. Pencapaian suatu pembelajaran dilihat dari siswa

dapat memahami pembelajaran setidaknya 69%. Jika seluruh siswa memenuhi ketuntasan klasikal ≥ 69 dari ketuntasan yang ditentukan maka dikatakan “Tuntas”. Pada nilai *pre test* dan *post test* dapat dihitung menggunakan rumus uji ketuntasan belajar klasikal sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KBK Pre Test} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\% \\ &= \frac{9}{13} \times 100\% \\ &= 0,692308 \times 100\% \\ &= 69\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KBK Post Test} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\% \\ &= \frac{12}{13} \times 100\% \\ &= 0,92307 \times 100\% \\ &= 92\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh hasil perhitungan klasikal pada *pre test* memperoleh 69% dan *post test* memperoleh 92% dari keseluruhan. Maka dapat disimpulkan pembelajaran *berdiferensiasi* proses melalui model *Problem Based Learning* efektif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDN Kembanglangit Kabupaten Batang.

Tahap selanjutnya adalah uji normalitas awal dengan melakukan *pre test*. Untuk mengetahui apakah nilai *pre test* berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas. Ketentuan dalam pengujian normalitas menggunakan uji *Liliefors* adalah jika sampel dari populasi berdistribusi normal memenuhi kriteria $L_0 < L_{tabel}$ dan apabila sampel dari populasi tidak berdistribusi normal tidak memenuhi kriteria $L_0 > L_{tabel}$. Perhitungan uji normalitas awal terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Uji Normalitas

Nilai	L_0	L_{tabel}	Kesimpulan
<i>Pre Test</i>	0,201	0,234	Distribusi Normal

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa sampel dari data berdistribusi normal dengan menunjukkan nilai *pre test* dari jumlah siswa sebanyak 13 diperoleh L_0 sebesar 0,201 dan L_{tabel} sebesar 0,234 dari taraff signifikan α 0,05. Karena $L_0 < L_{tabel}$ maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan sampel dari distribusi normal. Tahap selanjutnya adalah memberikan perlakuan kemudian dilakukan *post test*. Untuk mengetahui apakah nilai *post test* berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas. Ketentuan dalam uji normalitas menggunakan uji *Liefors* adalah jika sampel dari populasi erdistribusi normal memenuhi kriteria $L_0 < L_{tabel}$ dan apabila sampel dari populasi tidak berdistribusi normal maka tidak memenuhi $L_0 < L_{tabel}$. Perhitungan uji normalitas akhir terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Uji Normalitas Akhir

Nilai	L_0	L_{tabel}	Kesimpulan
<i>Post Test</i>	0,124	0,234	Distribusi Normal

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa sampel dari data berdistribusi normal dan menunjukkan nilai *post test* dari jumlah siswa 13 diperoleh L_0 sebesar 0,124 dan L_{tabel} sebesar 0,234 dari taraf signifikan α 0,05. Karena $L_0 < L_{tabel}$ maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal.

Tahap yang terakhir adalah Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran *berdiferensiasi* proses melalui model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik. Uji yang digunakan adalah uji *t-test* dua pihak. Hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan pada kemampuan akhir setelah siswa diberi perlakuan, diharapkan bila terjadi perbedaan pada kemampuan akhir adalah karena adanya pelaksanaan pembelajaran *berdiferensiasi* proses melalui model *Problem Based Learning*. Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

H_0 : Pembelajaran *Berdiferensiasi* Proses melalui Model *Problem Based Learning* tidak terdapat perbedaan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDN Kembanglangit

H_a : Pembelajaran *Berdiferensiasi* Proses melalui Model *Problem Based Learning* terdapat perbedaan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDN Kembanglangit

Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengukur nilai *pre test* dan *post test*. Perhitungan tersebut menggunakan taraf signifikan 0,05. Kriteria perhitungan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dari taraf signifikan 0,05 maka terdapat perbedaan hasil belajar siswa. Sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dari taraf signifikan 0,05 maka tidak terdapat perbedaan hasil belajar mata Pelajaran IPAS. Peningkatan hasil belajar siswa sebagai tolak ukur keberhasilan siswa mengerjakan soal tes. *Uji-t* dalam perhitungan hipotesis dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4 Hasil Perhitungan Uji T

Jumlah siswa	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
13	16,444	2,179	H_0 ditolak H_a diterima

Dari Tabel 4 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar mata Pelajaran IPAS siswa sebagai tolak ukur. Perhitungan uji t-test dengan taraf signifikan α 0,05 pada siswa membuktikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Data tersebut menunjukkan t_{hitung} sebanyak 16,444 dan t_{tabel} sebanyak 2,179. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai *pre test* dan *post test* setelah siswa yang diberi perlakuan pembelajaran *berdiferensiasi* proses melalui model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V.

Hasil perhitungan dari nilai *pre test* dan *post test* mengalami kenaikan yang signifikan yaitu diperoleh rata-rata nilai *pre test* sebanyak 68 dan rata-rata *post test* sebanyak 88. Dari

kegiatan *pre test* terdapat 9 siswa yang dinyatakan tuntas dan 4 siswa dinyatakan tidak tuntas. Sedangkan dari kegiatan *post test* terdapat 12 siswa tuntas dan 1 siswa tidak tuntas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN Kembanglangit setelah diberikan perlakuan pembelajaran *berdiferensiasi* proses melalui model *Problem Based Learning* lebih baik dari sebelum diberikan perlakuan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *berdiferensiasi* proses melalui model *Problem Based Learning* efektif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri Kembanglangit Kabupaten Batang. Hal ini dapat dilihat dengan uji ketuntasan kasikal yang diperoleh sebelum diberi perlakuan sebesar 69% atau sebanyak 9 siswa yang tuntas KKTP kemudian setelah diberikan perlakuan mendapat persentase ketuntasan individu sebesar 92% atau sebanyak 12 siswa tuntas KKTP dan dengan hasil uji t bahwa dengan taraf signifikan 0,05 dengan $df=13$ mendapat t_{hitung} sebanyak 16,444 dan t_{tabel} sebanyak 2,179 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada perbedaan yang signifikan, sehingga terdapat keefektifan perlakuan pembelajaran *berdiferensiasi* proses melalui model *Problem Based Learning* dalam peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri Kembanglangit Kabupaten Batang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Badriyah, Laily Robi'ah Al Badriyah, et al. "Penerapan Problem Based Learning Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Di SMAN 1 Kencong." *PANDALUNGAN : Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling Dan Multikultural*, vol. 1, no. 2, 2023, pp. 171–77, <https://doi.org/10.31537/pandalungan.v1i2.1173>.
- Fauzi, Achmad. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak." *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, vol. 18, no. 2, 2022, pp. 18–22, <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>.
- Fitri, Agus Zaenal; Nik Haryanti. *Metode Penelitian Pendidikan*. 2020.
- Herwina, Wiwin. "Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi." *Perspektif Ilmu Pendidikan*, vol. 35, no. 2, 2021, pp. 175–82, <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>.
- Himmah, Fakinatul Izzun, and Nursiwi Nugraheni. "Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, vol. 4, no. 1, 2023, p. 31, <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.16045>.
- Minasari, Uci, and Rahmi Susanti. "Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Biologi." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, vol. 8, no. 2, 2023, pp. 282–87, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.543>.

Mulyasa, H. E. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. 2023.

Rambe, Malim Soleh, and Nevi Yarni. “Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Dian Andalas Padang.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, vol. 2, no. 2, 2019, pp. 291–96, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.486>.

Salsabila, Azza; Pispitasari. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, vol. 2, 2020, pp. 278–88.

Triyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. 2013.